

## ***PRACTICING ENGLISH COMMUNICATION TO PROMOTE BATIK ENEM AT SMKN 6 JEMBER***

### **MELATIH KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS UNTUK MEMPROMOSIKAN BATIK ENEM DI SMKN 6 JEMBER**

**Rizqi Febrian Pramudita<sup>1\*</sup>, Mushthofa Kamal<sup>2</sup>, Gullit Tornado Taufan<sup>3</sup>, Degita Danur Suharsono<sup>4</sup>, Julien Arief Wicaksono<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Department of Language, Communication, and Tourism, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

Email: [rizqi.febrian@polije.ac.id](mailto:rizqi.febrian@polije.ac.id), [mushthofa\\_kamal@polije.ac.id](mailto:mushthofa_kamal@polije.ac.id), [gullittaufan@polije.ac.id](mailto:gullittaufan@polije.ac.id), [danur@polije.ac.id](mailto:danur@polije.ac.id),

[julien\\_arief@polije.ac.id](mailto:julien_arief@polije.ac.id),

**\*Penulis koresponden**

**NO WhatsApp Aktiv Penulis (Wajib di isi): 085330201169**

**Recieve: 29 May 2025**

**Reviewed: 30 May 2025**

**Accepted: 27 June 2025**

**Abstract:** *Batik activities at SMKN 6 Jember have been running since the 2021/2022 academic year, hosted at the Batik and Textile Creative Crafts (KKBT) major. Their signature product, "Batik Enem", is quite well-known in Jember regency and has also contributed to the talent of a big annual event, Jember Fashion Carnival (JFC). However, a passion exists to market this product to a higher level and be widely known. The expected step is that the role of students who are involved in Batik Enem can communicate using English to promote this product to the general public, even abroad. Therefore, this program was created to provide English communication training to students at SMKN 6 Jember, involving several selected students from the KKBT major. The community service method used project-based learning by having pair work and role-play. The results of this community service activity were that students can communicate using English, especially by describing and carrying out buying and selling practices related to Batik Enem products.*

**Keyword:** *Training, role-play, pair work, Batik Enem, English*

**Abstrak.** Kegiatan membatik di SMKN 6 Jember sudah berjalan semenjak tahun ajaran 2021/2022. Kegiatan ini mendapatkan wadah di Jurusan Kriya Kreatif batik dan Tekstil (KKBT) dengan produk unggulan bernama "Batik Enem", yang cukup dikenal di Kabupaten Jember dan juga pernah mewarnai event besar tahunan yakni melalui talent Jember Fashion Carnival (JFC). Namun, terdapat keinginan untuk memasarkan produk ini ke level yang lebih tinggi dan dikenal secara luas. Langkah yang diharapkan adalah para siswa yang berkecimpung di Batik Enem mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris untuk mempromosikan produk ini kepada khalayak umum, bahkan hingga mancanegara. Oleh karenanya, program ini diwujudkan untuk memberikan pelatihan komunikasi bahasa Inggris kepada para siswa di SMKN 6 Jember, dengan melibatkan sejumlah siswa terpilih dari jurusan KKBT. Metode pengabdian menggunakan project-based learning dengan implementasi berupa kerja berberpasangan (pair work) dan bermain peran (role-play). Hasil kegiatan pengabdian ini adalah para siswa mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, utamanya dalam mendeskripsikan dan melakukan praktik jual beli terkait produk Batik Enem.

**Keyword:** *Pelatihan, role-play, pair work, Batik Enem, Bahasa Inggris*



## PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni, sejarah, dan filosofi yang tinggi. Motif-motifnya mencerminkan kearifan lokal, nilai spiritual, serta keragaman budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Keunikan dan kekayaan makna dalam Batik membuatnya diakui dunia sebagai bagian dari warisan budaya takbenda oleh UNESCO pada tahun 2009. Melalui sidang Intergovernmental Committee for the Safeguard of the Intangible Cultural Heritage, batik resmi menjadi Warisan Budaya Takbenda (WBTb) milik Indonesia (Kemdikbud, 2019). Menurut dokumen resmi dari UNESCO (2009), batik dipilih karena teknik pewarnaan kain dengan lilin ini memiliki keterkaitan kuat dengan ritual, adat, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Batik merupakan teknik menghias kain dengan corak dan teknik pewarnaan khusus yang mengandung nilai, makna, dan simbol-simbol budaya. Kata “batik” sendiri berasal dari bahasa Jawa, yakni *amba* yang berarti menulis dan *titik* yang berarti titik, merujuk pada proses pembuatan pola di atas kain dengan menggunakan lilin sebagai perintang warna (Welle, 2024). Teknik membatik diperkirakan telah ada sejak abad ke-6 atau ke-7 Masehi, dan berkembang pesat di Pulau Jawa, terutama di daerah Surakarta (Solo), Yogyakarta, dan Pekalongan. Menurut Iskandar (2001), batik awalnya digunakan di lingkungan keraton sebagai pakaian bangsawan. Motif batik klasik seperti *Parang*, *Kawung*, dan *Truntum* mengandung makna filosofis yang berkaitan dengan kekuasaan, kebijaksanaan, dan cinta kasih. Selain sebagai pakaian tradisional, batik juga merupakan media ekspresi budaya dan identitas lokal. Setiap daerah di Indonesia mengembangkan motif khas yang merepresentasikan nilai-nilai dan kondisi geografisnya, seperti Batik Pekalongan yang terkenal dengan motif bunga dan warna cerah, Batik Cirebon yang memiliki motif Mega Mendung yang melambangkan kesabaran dan ketenangan, juga Batik Papua yang menggunakan motif alam dan hewan khas Papua. Hal ini sejalan dengan pendapat Widya (2014) bahwa keberagaman motif batik mencerminkan pluralisme budaya Indonesia yang menjunjung tinggi nilai toleransi.

Jember merupakan kabupaten di provinsi Jawa Timur yang juga dikenal sebagai salah satu sentra batik di Indonesia. Hampir 80% dari 31 kecamatan di Jember memiliki perajin batik, menjadikannya sebagai daerah dengan konsentrasi pembatik yang tinggi (Antara, 2019). Motif batik khas Jember banyak terinspirasi dari komoditas unggulan daerah tersebut, seperti tembakau, kopi, kakao, dan edamame. Kegiatan membatik juga berlangsung di Tingkat Sekolah Kejuruan, salah satunya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Jember.

SMKN 6 Jember memiliki Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT) yang aktif dalam mengembangkan industri batik di daerah Tanggul. Jurusan ini mulai beroperasi pada tahun ajaran 2021/2022 dan memiliki fasilitas Teaching Factory (Tefa) yang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran dan produksi batik. Produk unggulan dari jurusan ini dikenal dengan nama "Batik Enem", yang merupakan kombinasi dari teknik batik tradisional dan desain kontemporer. Batik Enem tidak hanya diproduksi untuk memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga telah dikenal di tingkat provinsi. Terdapat keinginan dari SMKN 6 Jember untuk memasarkan produk ini ke level yang lebih tinggi dan bisa dikenal secara luas. Melalui jurusan KKBT, langkah yang diharapkan adalah para siswa mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris untuk mempromosikan Batik Enem kepada tamu dan calon pembeli potensial dari mancanegara. Sayangnya, para siswa jurusan KKBT yang disiapkan secara khusus oleh pihak sekolah masih memerlukan pendampingan untuk dapat mencapai harapan tersebut. Oleh karenanya, program ini diinisiasi untuk memberikan pelatihan komunikasi bahasa Inggris kepada para siswa di SMKN 6 Jember, dengan melibatkan sejumlah siswa terpilih dari jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT). Metode pengabdian menggunakan *project-based learning* (PBL). Menurut Bell (2010), PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa

untuk merancang, merencanakan, dan menghasilkan produk atau presentasi sebagai hasil dari penyelidikan terhadap suatu masalah atau pertanyaan kompleks. Prinsip dasar PBL meliputi keterlibatan siswa dalam melakukan kolaborasi dan refleksi yang relevan dengan kehidupan nyata dan juga tantangan yang dihadapi.

Program pengabdian ini terbagi dalam tiga tahap yakni pelatihan penguatan kosakata, presentasi, serta berupa kerja berpasangan (*pair work*) dan bermain peran (*role-play*). Kerja berpasangan melibatkan dua siswa yang bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas tertentu. Dalam konteks PBL, kerja berpasangan dapat digunakan untuk membuat dialog berdasarkan topik yang telah ditentukan. Taka (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan teknik kerja berpasangan efektif dalam mengajarkan kalimat kondisional kepada siswa yang belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing (*English as Foreign Language*). Adapun bermain peran adalah teknik di mana siswa memainkan peran tertentu dalam situasi yang disimulasikan untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Harmer (2007) menyatakan bahwa bermain peran memungkinkan siswa untuk berimprovisasi dan berkomunikasi melampaui dialog yang kaku, yang mana memacu penggunaan bahasa secara spontan. Hal senada juga disampaikan oleh Mukhammadjonova (2025) dalam penelitiannya bahwa bermain peran meningkatkan kefasihan, akurasi, dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Dari program pelatihan ini diharapkan para siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, melalui kerja berpasangan dan juga bermain peran praktik jual beli terkait produk Batik Enem..

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan pelatihan komunikasi bahasa Inggris yang diikuti oleh 22 siswa dari Jurusan KKBT – SMKN 6 Jember dari kelas X dan XI. Pemilihan siswa dilakukan oleh guru produktif jurusan KKBT dengan memperhatikan rekomendasi dari guru bahasa Inggris SMKN 6 Jember. *Project-based learning* digunakan sebagai metode dalam pelatihan ini. Teknisnya meliputi paparan teori melalui pelatihan, penguasaan kosakata bahasa Inggris (*vocabularies*) yang digunakan dalam proses membatik, serta penguasaan ungkapan (*expression*) seperti menyapa, bertanya, merespon pertanyaan, menawarkan, bernegosiasi, serta tawar-menawar. Selain itu juga terdapat praktik melalui presentasi mempromosikan produk, serta bekerja berberpasangan dan melakukan bermain peran jual beli dalam bahasa Inggris. Para siswa yang terlibat didorong untuk secara efektif mampu menggunakan kosakata dan ungkapan yang sesuai dalam aktivitas membatik.

Dalam penerapannya, kosakata yang dibahas meliputi berbagai kata benda terkait membatik. Sejumlah nama alat dan bahan yang digunakan antara lain kain mori, pewarna, bak plastik, malam, canting, wajan, kompor, saringan, hingga gawangan dicari padanannya dalam bahasa Inggris. Berbagai kosakata tersebut ada yang tetap disebutkan menggunakan nama aslinya, ada pula yang menggunakan istilah dalam bahasa Inggris. Lebih lanjut, kata kerja yang biasa digunakan, kata sifat yang terkait, kata keterangan, serta jenis kata lainnya juga dikombinasikan dalam prosedur membatik, yakni membuat desain, mengunci warna, menggunakan mesin feeder, merendam kain, melepas lilin, menjemur kain, dan lain sebagainya. Pada kata kerja dan kata sifat, penggunaan bahasa Inggris menjadi mutlak dibutuhkan dalam pengomunikasiannya. Istilah bahasa Inggris yang digunakan dalam proses membatik antara lain *making design, creating pattern, locking the colors, using feeder, rinsing the cloth, removing the wax, hinging up the cloth*, dan lain sebagainya.

Pelatihan di tahap berikutnya adalah memacu siswa untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris secara aktif dalam ungkapan yang sederhana antara lain menyapa, memberikan pujian, bertanya, serta memberikan jawaban dengan percaya diri dan mampu melakukan presentasi terkait prosedur membatik dalam Bahasa Inggris. Sejumlah ekspresi sapaan yang diterapkan antara lain *good morning, hello, hi, how do you do, it's a pleasure to meet you, what's up, how're you doing, how's it going*, dan lain sebagainya. Berikutnya, kreativitas dalam membuat pertanyaan dan memberikan jawaban dalam Bahasa Inggris juga turut diperhatikan, antara lain membuat pertanyaan bertipe *Yes-*

*No question* dan juga pertanyaan bertipe *WH question* serta jawaban yang sesuai dengan ragam pertanyaan tersebut. Selanjutnya berkaitan dengan memberi pujian (*words of compliments*), terdapat sejumlah ekspresi yang perlu dikenali dan dikuasai oleh para siswa, antara lain *congratulation, well done, marvelous, awesome, wonderful, amazing, great*, dan lain sebagainya.

Setelah tahap kedua berjalan dengan baik, selanjutnya dalam tahap ketiga, atau juga disebut tahap inti. Di sini para peserta diarahkan untuk melakukan praktik percakapan menggunakan kemampuan yang sudah dilatih sebelumnya. Dengan menguasai berbagai istilah diatas, para siswa sudah memiliki modal yang bagus untuk melakukan praktik melalui kerja berpasangan dan bermain peran.

Dalam menentukan kerja berpasangan, para siswa akan dipilih secara acak menggunakan aplikasi online ‘random team generator’. Setelah terpilih, secara acak akan diberikan topik dalam melakukan role-play. Lebih lanjut dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1: Daftar Kerja Berpasangan dan Topik Bermain Peran

No.	Nama Siswa	Topik (dalam Bahasa Inggris)	Skenario (dalam Bahasa Inggris)
1.	Siswa 4 dan Siswa 16	<i>Batik Enem Fashion Pop-Up Booth at a Mall</i>	<i>A host at a Batik Enem booth introduces various Batik clothing styles to a mall visitor.</i>
2.	Siswa 21 dan Siswa 10	<i>Batik Shop in a Tourist Area</i>	<i>A tourist walks into a Batik shop. The host explains the difference between printed and handmade Batik.</i>
3.	Siswa 17 dan Siswa 9	<i>Craft Fair Booth</i>	<i>A host at a craft fair promotes handmade Batik bags and scarves to a visitor.</i>
4.	Siswa 5 dan Siswa 2	<i>Instagram Live Selling Session</i>	<i>The host is selling Batik dresses live. A viewer (customer) comments and asks about the price and fabric.</i>
5.	Siswa 3 dan Siswa 19	<i>Online Marketplace Video Call Support</i>	<i>The host helps a customer choose the right Batik product via video call.</i>
6.	Siswa 11 dan Siswa 22	<i>Cultural Exhibition Booth</i>	<i>A foreign visitor stops at your booth during a cultural exhibition. The host explains Batik's cultural symbolism.</i>
7.	Siswa 13 dan Siswa 18	<i>Private Batik Styling Appointment</i>	<i>A customer visits the store by appointment. The host gives style tips and Batik fashion advice.</i>
8.	Siswa 14 dan Siswa 1	<i>Hotel Lobby Pop-Up Store</i>	<i>A guest at the hotel is curious about your Batik collection. The host introduces wearable and home décor Batik items.</i>
9.	Siswa 7 dan Siswa 8	<i>Traditional Market (Pasar Seni)</i>	<i>A traveler is exploring local goods. The host explains the difference</i>

			<i>between handmade and printed Batik.</i>
10.	Siswa 6 dan Siswa 15	<i>Batik Workshop Promotion</i>	<i>A host invites a customer to try a Batik-making class and promotes Batik starter kits for sale.</i>
11.	Siswa 20 dan Siswa 12	<i>Batik and Accessories Combo Sale</i>	<i>The host promotes special bundle deals (e.g., Batik shirt + matching mask or bag).</i>

Para peserta yang telah berpasangan mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi terkait topik dan skenario yang akan dilaksanakan. Praktik percakapan dilaksanakan menggunakan dialog sederhana yang dapat mereka kuasai dengan baik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pelatihan komunikasi lisan berbahasa Inggris dan praktiknya. Pada awalnya, para siswa jurusan KKBT tersebut masih mengalami kendala utama yakni terbatasnya kosakata Bahasa Inggris terkait prosedur membatik. Kekurangan yang lain adalah berkaitan dengan praktik komunikasi perihal jual beli menggunakan Bahasa Inggris aktif. Hal itulah yang menyebabkan mereka masih kurang lancar dan fasih dalam menyebutkan maupun menjelaskan ragam produk Batik Enem yang tersedia. Pelatihan diawali dengan pemberian informasi mengenai kosakata terkait membatik, juga teori terkait kemampuan presentasi, transaksi jual beli produk, serta kosakata terkait tawar-menawar harga. Kemudian pelatihan dilanjutkan dengan memberikan contoh pengucapan kosakata Bahasa Inggris yang benar sesuai dengan kaidah. Para peserta menyimak dan menirukan bagaimana mengucapkan kosakata dengan tepat. Para peserta mengikuti kegiatan dengan semangat. Di pertemuan selanjutnya, para peserta pelatihan melakukan presentasi perihal mendeskripsikan dan mempromosikan produk Batik Enem secara individu. Di sesi akhir, peserta melakukan praktik komunikasi Bahasa Inggris secara berpasangan dan berdialog dengan tema dan scenario yang telah ditentukan.

Tidak dapat dipungkiri masih terdapat sejumlah peserta yang terbata-bata dalam pengucapan sejumlah kosakata Bahasa Inggris. Namun, mereka tetap serius dan antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Para siswa mengaplikasikan arahan dari tim kegiatan pengabdian saat jam pelatihan maupun diluar jam pelatihan dengan, sepengetahuan dan pengawasan dari guru-guru jurusan KKBT. Untuk mempercepat penguasaan dalam bermain-peran, kegiatan praktik mereka dokumentasikan melalui rekaman video. Pada waktu yang telah disepakati, para siswa secara terpadu mengirimkan video praktik dialog mereka yang diupload melalui gdrive. Tim kegiatan pengabdian kemudian memonitor penampilan para siswa melalui video tersebut dan secara berkelanjutan memberikan arahan dan masukan yang dibutuhkan. Secara umum, terdapat sejumlah indikasi tercapainya peningkatan kemampuan para siswa yang mengikuti pelatihan, yakni setiap pasangan dapat berkomunikasi sesuai dengan peran masing-masing, memiliki penbendaharaan kosakata terkait membatik yang mumpuni, serta mampu menerapkan pengucapan (*pronunciation*) secara tepat. Diharapkan kedepannya, para peserta siap unjuk kemampuan dengan bekal pelatihan komunikasi Bahasa Inggris yang telah diberikan, khususnya terkait deskripsi, promosi dan jual-beli produk Batik Enem.



Gambar 1 & 2. Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan Bahasa Inggris serta praktik kerja pasangan dan bermain peran, dapat disimpulkan bahwa Tingkat penguasaan Bahasa Inggris para siswa secara umum berada pada kategori menengah. Hasil ini terlihat dari pengamatan langsung tim pengabdian saat pengamatan langsung maupun melalui video. Permasalahan utama berkaitan dengan penguasaan kosakata, dapat tereduksi seiring berjalannya kegiatan pelatihan dan praktik mandiri yang dilakukan oleh masing-masing pasangan. Setelah hasil dari pelatihan tersebut diimplementasikan oleh para siswa jurusan KKBT, terdapat Kesan yang sangat positif meliputi kepercayaan diri, serta testimoni yang baik dari para siswa maupun guru jurusan KKBT terkait peningkatan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris. Sebagai Upaya tindak lanjut, disarankan untuk tetap rutin berlatih secara berpasangan dengan komposisi serta topik yang berbeda, untuk menghindari kejenuhan serta praktik yang lebih bervariasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru dan siswa Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Negeri 6 Jember atas dukungan dan partisipasinya, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Harapan kami, hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam menguatkan branding Batik Enem serta mendorong peningkatan kemampuan para siswa dalam mempromosikan Batik Enem.

## DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA News. (2019). Batik Jember tumbuh di hampir semua kecamatan. <https://www.antaraneews.com/berita/1092836/batik-jember-tumbuh-di-hampir-semua-kecamatan> [21 Mei 2025].
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
- DW Indonesia. (2024). Sejarah Batik Indonesia hingga Ditetapkan Jadi Warisan Dunia. <https://www.dw.com/id/sejarah-batik-indonesia-hingga-ditetapkan-jadi-warisan-dunia/a-70382493> [20 Mei 2025].
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Iskandar, Yoseph. (2001). *Sejarah Nasional Indonesia dalam Perspektif Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2009). Perjalanan Batik Menjadi Warisan Budaya Dunia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/10/perjalanan-batik-menjadi-warisan-budaya-dunia> [20 Mei 2025].
- Mukhammadjonova, D. (2025). Enhancing EFL Students' Speaking Proficiency through Task-Based Learning: A Role-Play Approach. *PEDAGOGS*, 77(1), 211-213. <https://scientific-jl.com/ped/article/view/5219>
- Taka, S. D. (2020). The Efficacy of Using Pair Work Technique in Teaching Conditional Sentences to Indonesian English as Foreign Language (EFL) Students. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 8(2), 602–610. <https://doi.org/10.24256/ideas.v8i2.1690>
- UNESCO. (2009). Indonesian Batik. Intangible Cultural Heritage. <https://ich.unesco.org/en/RL/indonesian-batik-00170> [25 Mei 2025].
- Widya, A. (2014). Batik sebagai Warisan Budaya Tak Benda dan Upaya Pelestariannya. *Jurnal Humaniora*, 26(2), 142–151